

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Sistem Informasi Akuntansi

2.1.1 Pengertian Sistem

Sistem memiliki tujuan untuk memastikan kegiatan usaha beroperasi dengan baik terutama dalam pengelolaan data. Pengertian sistem menurut Kristianto (2018:1) menyatakan:

Sistem merupakan kumpulan elemen-elemen yang saling terkait dan bekerja sama untuk memproses masukan (*input*) yang ditunjukkan kepada sistem tersebut dan mengolah masukan tersebut sampai menghasilkan keluaran (*output*) yang diinginkan.

Menurut Anggraeni & Irviani (2017:1) sistem adalah “kumpulan orang yang saling bekerja sama dengan ketentuan-ketentuan aturan yang sistematis dan terstruktur untuk membentuk satu kesatuan yang melaksanakan suatu fungsi untuk mencapai tujuan”.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa sistem merupakan kumpulan elemen-elemen yang saling bekerjasama dan ketentuan-ketentuan aturan yang sistematis dan terstruktur. Tujuan sistem tersebut adalah untuk membentuk satu kesatuan yang saling berhubungan untuk menghasilkan output dalam mencapai tujuan tertentu.

2.1.2 Pengertian Informasi

Menurut Anggraeni & Irviani (2017:13) Informasi adalah “sekumpulan data atau fakta yang diorganisasi atau diolah dengan cara tertentu sehingga mempunyai arti bagi penerima”. Sedangkan Menurut Kristianto (2018:7) Informasi merupakan “sekumpulan data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi yang menerima. Tanpa suatu informasi suatu sistem tidak akan berjalan dengan lancar dan akhirnya bisa mati”.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa sistem informasi adalah data atau fakta yang diolah dengan cara tertentu untuk menjadi bentuk yang lebih berguna. Informasi juga memiliki tujuan yang sangat penting bagi perusahaan karena tanpa adanya suatu informasi kegiatan tidak akan berjalan lancar.

2.1.3 Pengertian Akuntansi

Akuntansi yang tepat memungkinkan manajemen sebuah perusahaan untuk lebih memahami keuangan bisnisnya. Menurut Warren, *et al.* (2018:3) menyatakan bahwa “Akuntansi dapat diartikan sebagai sistem informasi yang menyediakan laporan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan”.

Menurut Suwardjono (2017:5) mengemukakan pengertian akuntansi sebagai berikut:

Akuntansi adalah proses pengidentifikasian, pengesahan, pengukuran, pengakuan, pengklarifikasian, penggabungan, peringkasan, dan penyajian data keuangan dasar (bahan olah akuntansi) yang terjadi dari kejadian-kejadian, transaksi-transaksi, atau kegiatan operasi suatu unit organisasi dengan cara tertentu untuk menghasilkan informasi yang relevan bagi pihak yang berkepentingan.

Berdasarkan pernyataan diatas, akuntansi merupakan sistem informasi yang mengidentifikasi, mengesahkan, mengukur, dan mengklasifikasikan informasi keuangan mengenai entitas ekonomi kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Tiga karakteristik penting akuntansi adalah identifikasi, pengukuran, dan komunikasi informasi keuangan, entitas ekonomi, serta pihak yang berkepentingan. Penerapan akuntansi yang tepat, manajemen dapat memahami keuangan bisnis perusahaan dengan lebih baik

2.1.4 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Romney & Steinbart (2018:10) pengertian sistem informasi akuntansi adalah:

Sistem informasi akuntansi adalah sistem yang dapat mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses data untuk menghasilkan informasi bagi para pembuat keputusan. Hal ini termasuk orang, prosedur dan instruksi, data, perangkat lunak, infrastruktur teknologi informasi, kontrol internal serta langkah-langkah keamanan.

Menurut Turner, *et al* (2017:4) pengertian sistem informasi akuntansi adalah:

Sistem informasi akuntansi meliputi proses, prosedur, dan sistem yang menangkap data akuntansi dari proses bisnis, mencatat data akuntansi ke dalam catatan yang sesuai, memproses data akuntansi secara terperinci dengan mengklasifikasikan, merangkum, dan mengkonsolidasikan serta

melaporkan data akuntansi yang diringkas ke pengguna internal maupun eksternal.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi adalah sistem yang dapat menghasilkan informasi dengan melakukan kegiatan mengumpulkan, mencatat, menyimpan, memproses sampai dengan menghasilkan laporan. Data akuntansi yang dapat digunakan untuk mengambil keputusan baik pengguna internal maupun eksternal.

2.1.5 Komponen Sistem Informasi Akuntansi

Terdapat enam komponen sistem informasi akuntansi menurut Romney & Steinbart (2018:11) yaitu:

1. Para pengguna yang menggunakan sistem.
2. Prosedur dan instruksi yang digunakan untuk mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data.
3. Data yang berisikan tentang organisasi serta kegiatan bisnisnya.
4. Perangkat lunak yang digunakan untuk memproses data.
5. Infrastruktur teknologi informasi, yang di dalamnya termasuk komputer, perangkat periferal, dan perangkat komunikasi jaringan yang digunakan dalam mengolah sistem informasi akuntansi.
6. Pengendalian internal dan prosedur keamanan guna melindungi sistem informasi akuntansi.

Berdasarkan pernyataan diatas, sistem informasi akuntansi merupakan perangkat yang sangat kompleks dan integratif yang berfungsi sebagai sistem saraf pusat dalam mendukung pengambilan keputusan bisnis yang tepat dan menyediakan laporan keuangan yang sah dan dapat dipercaya. Dengan memiliki fondasi yang kokoh dan terpadu melalui enam komponen utamanya, perusahaan dapat mencapai transparansi dan keandalan dalam informasi keuangan serta efisiensi dalam pengelolaan data dan pelaporan akuntansi. Sistem informasi akuntansi yang kuat menjadi pondasi penting bagi kesuksesan dan pertumbuhan berkelanjutan bagi setiap organisasi di era informasi ini.

2.1.6 Tujuan Sistem Informasi Akuntansi

Tujuan sistem informasi akuntansi menurut Marina dkk. (2017:33) sebagai berikut:

1. Mengumpulkan dan menyimpan data tentang aktivitas dan kegiatan

keuangan perusahaan.

2. Memproses data menjadi informasi yang dapat digunakan dalam proses pengambilan keputusan perusahaan.
3. Melakukan pengendalian terhadap seluruh aspek perusahaan.

Menurut Mulyadi (2016:15), terdapat tujuan umum penyusunan sistem informasi akuntansi berikut penjelasannya:

1. Menyediakan informasi untuk pengelolaan kegiatan usaha baru.
2. Memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada, baik mengenai ketepatan penyajian, maupun struktur informasinya.
3. Memperbaiki tingkat keandalan (*reliability*) informasi akuntansi dan menyediakan catatan lengkap mengenai pertanggungjawaban dan perlindungan kekayaan perusahaan.
4. Mengurangi biaya klerikal dalam penyelenggaraan catatan akuntansi.

Berdasarkan beberapa tujuan di atas dapat dikatakan sistem informasi akuntansi bertujuan untuk mengumpulkan, memproses dan menyediakan data. Secara keseluruhan, komponen-komponen sistem informasi bekerja bersama-sama untuk menciptakan suatu sistem yang efektif dan handal dalam menyediakan informasi yang akurat, relevan, dan bermanfaat bagi keberlangsungan operasi dan pengambilan keputusan organisasi. Dengan adanya sistem informasi yang baik dan terintegrasi, organisasi dapat meningkatkan kinerja, mengoptimalkan proses bisnis, dan mencapai tujuan bisnis dengan lebih efisien dan efektif.

2.1.7 Manfaat Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Romney & Steinbart (2018:11) Sistem informasi akuntansi yang dirancang dengan baik dapat memberikan manfaat serta menambah nilai untuk organisasi dengan:

1. Meningkatkan kualitas dan mengurangi biaya dari produk atau layanan (jasa).
2. Meningkatkan efisiensi.
3. Berbagi pengetahuan.
4. Meningkatkan efisiensi dan efektivitas rantai pasokannya (*supply chains*).
5. Memperbaiki struktur pengendalian internal.
6. Meningkatkan kemampuan organisasi untuk pengambilan keputusan.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat sistem informasi akuntansi adalah untuk meningkatkan kualitas produk atau layanan dan meningkatkan kemampuan organisasi untuk pengambilan keputusan. Sistem

informasi akuntansi dapat menghasilkan informasi yang penting bagi pemangku kepentingan, baik internal maupun eksternal.

2.2 Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Tunai

2.2.1 Klasifikasi Transaksi Penjualan

Menurut Pasaribu, (2018:19) Secara umum terdapat dua jenis penjualan yaitu penjualan tunai dan penjualan kredit. Tetapi sebenarnya penjualan memiliki empat jenis penjualan yaitu penjualan tunai, penjualan kredit, penjualan cicilan, dan penjualan konsinyasi. Biasanya masyarakat umum mendefinisikan arti dari penjualan kredit dan penjualan cicilan adalah sama tetapi sebenarnya hal tersebut berbeda. Berikut ini adalah jenis-jenis dari penjualan yaitu:

1. Penjualan Tunai, penjualan barang dengan pembayaran cash atau langsung dibayar begitu barang diserahkan.
2. Penjualan Kredit, penjualan barang dengan pembayaran tempo atau menunda pembayaran.
3. Cicilan, penjualan barang dagangan yang pembayarannya dilakukan secara bertahap dalam jumlah dan waktu yang telah ditentukan.
4. Konsinyasi, Apabila metode penjualan konsinyasi (*consignment*) digunakan adalah barang yang dikapalkan tetapi kepemilikan tetap dipertahankan oleh penjual. Hal ini berarti bahwa produk diserahkan berdasarkan pembayaran tertangguh (*defferred-payment*) dan pada waktu produk dijual, maka penjual dibayar kembali oleh tertitip (*consignee*).

Berdasarkan pengertian transaksi penjualan di atas dapat disimpulkan bahwa penjualan tunai dilakukan dengan pembayaran langsung saat pembelian, sedangkan penjualan kredit memungkinkan pembayaran dengan tenggang waktu. Penjualan tender menggunakan prosedur lelang, sementara penjualan ekspor dilakukan kepada pembeli luar negeri. Penjualan secara konsinyasi melibatkan penitipan barang kepada pembeli yang juga penjual, dan penjualan grosir melibatkan penjualan barang dalam jumlah besar melalui pedagang grosir atau eceran.

2.2.2 Pengertian Penjualan Tunai

Menurut Mulyadi (2016:379) menyatakan bahwa penjualan tunai “dilaksanakan oleh perusahaan dengan cara mewajibkan pembeli melakukan pembayaran harga barang terlebih dahulu sebelum barang diserahkan oleh perusahaan kepada pembeli”. Menurut Sujarweni (2017:79) penjualan tunai

merupakan “sistem yang diberlakukan oleh perusahaan dalam menjual barang dengan cara mewajibkan pembeli untuk melakukan pembayaran harga terlebih dahulu sebelum barang diserahkan pada pembeli”.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas mengenai penjualan tunai, maka dapat disimpulkan bahwa penjualan tunai adalah kegiatan pelengkap atau sistem yang diberlakukan oleh perusahaan untuk menjual barang. Kegiatan pembelian dan penjualan tunai merupakan satu kesatuan untuk dapat terlaksananya transfer hak dan transaksi. Dengan menjalankan sistem penjualan tunai yang efektif, perusahaan dapat memperoleh berbagai manfaat, termasuk likuiditas yang lebih baik, pengelolaan persediaan yang lebih efisien, dan pelayanan yang lebih responsif bagi pelanggan. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk memahami pentingnya penjualan tunai dalam menjalankan operasional bisnis yang sukses.

2.2.3 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Tunai

Menurut Sujarweni (2016:79) pengertian sistem informasi akuntansi penjualan tunai adalah “sistem yang diberlakukan oleh perusahaan dalam menjual barang dengan cara mewajibkan pembeli untuk melakukan pembayaran harga terlebih dahulu sebelum barang diserahkan pada pembeli”.

Menurut Mulyadi (2016:41) sistem akuntansi penjualan tunai adalah “penjualan yang dilaksanakan oleh perusahaan dengan cara mewajibkan pembeli melakukan pembayaran terlebih dahulu sebelum barang diserahkan kepada pembeli, setelah uang diterima oleh perusahaan, barang kemudian diserahkan kepada pembeli dan transaksi penjualan kemudian dicatat oleh perusahaan”.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi Penjualan mengkoordinir seluruh subsistem dan komponen sistem yang dikandungnya untuk mengolah data penjualan, mulai dari transaksi hingga laporan informasi penjualan yang digunakan pengguna sebagai dasar pengambilan keputusan. Sistem penjualan digunakan untuk menyelesaikan transaksi penjualan barang atau jasa secara kredit atau tunai, dalam penjualan tunai, barang atau jasa baru diserahkan oleh bagian pengiriman kepada pembeli jika bagian kasir telah menerima uang dari pembeli.

2.2.4 Pengendalian Internal Sistem Informasi Penjualan Tunai

Menurut Mulyadi (2016:29) menjelaskan bahwa sistem pengendalian internal “meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga aset organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen”.

Menurut Kristianto (2016:45) tujuan perusahaan menerapkan sistem pengendalian intern adalah:

Keandalan pelaporan keuangan, hal ini dapat dicapai dengan sikap teliti dalam mencatat setiap transaksi yang terjadi (penjualan, kas, stock barang dan lain-lain) tanpa di tambah-tambahi dan tidak dikurangi informasi yang diperoleh. Sehingga semua itu dapat membantu manajemen mencapai tujuannya.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian internal adalah serangkaian struktur organisasi, metode, dan ukuran yang diintegrasikan dengan baik untuk menjaga keamanan aset perusahaan, memastikan ketelitian dan keandalan data akuntansi, meningkatkan efisiensi operasional, dan memastikan kepatuhan terhadap kebijakan manajemen. Sistem pengendalian internal memiliki peran penting dalam menjamin integritas dan kehandalan data akuntansi, memitigasi risiko atas aset perusahaan, dan mendukung manajemen dalam pengambilan keputusan yang lebih baik dan akurat.

2.3 Prosedur dalam Sistem Akuntansi Penjualan Tunai

Prosedur yang membentuk sistem penerimaan kas dari penjualan tunai menurut Mulyadi (2016:392) adalah sebagai berikut:

1. Prosedur Order Penjualan
Fungsi penjualan dalam prosedur ini adalah menerima order dari pembeli dan membuat faktur penjualan tunai dengan tujuan pembeli melakukan pembayaran harga barang ke fungsi kas, kemudian barang akan disiapkan oleh gudang dan fungsi pengiriman.
2. Prosedur Penerimaan Kas
Fungsi kas menerima pembayaran dari pembeli kemudian memberikan tanda pembayaran (berupa pita register kas dan cap “lunas” pada faktur penjualan tunai). Tanda tersebut memungkinkan pembeli untuk mengambil barang yang dibelinya dari fungsi pengiriman.
3. Prosedur Penyerahan Barang
Fungsi pengiriman menyerahkan barang kepada pembeli.
4. Prosedur Pencatatan Penjualan Tunai

Fungsi akuntansi mencatat transaksi ke dalam jurnal penjualan dan jurnal penerimaan kas. Selain itu fungsi akuntansi juga mencatat berkurangnya persediaan barang yang dijual dalam kartu persediaan.

5. Prosedur Penyetoran Kas ke Bank
Fungsi kas menyetorkan segera kas yang diterima dalam suatu hari ke bank dalam jumlah penuh.
6. Prosedur Pencatatan Penerimaan Kas
Fungsi kas menyetorkan segera kas yang diterima dalam suatu hari ke bank dalam jumlah penuh.
7. Prosedur Pencatatan Beban Pokok Penjualan
Fungsi akuntansi membuat rekapitulasi beban pokok penjualan berdasarkan data yang dicatat dalam kartu persediaan. Berdasarkan rekapitulasi beban pokok penjualan ini, fungsi akuntansi membuat bukti memorial sebagai dokumen sumber untuk pencatatan beban pokok penjualan ke dalam jurnal umum.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan, prosedur-prosedur dalam sistem penerimaan kas dari penjualan tunai ini memastikan bahwa setiap tahap transaksi penjualan dijalankan secara terstruktur, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan. Hal ini membantu perusahaan dalam mengelola transaksi penjualan tunai dengan efisien dan meningkatkan keandalan sistem akuntansi serta manajemen keuangan perusahaan.

2.3.1 Fungsi Terkait dalam Sistem Akuntansi Penjualan Tunai

Fungsi-fungsi yang terkait dalam sistem akuntansi penerimaan kas dari penjualan tunai menurut Mulyadi (2016:385) adalah sebagai berikut:

1. Fungsi Penjualan
Fungsi penjualan bertanggung jawab dalam menerima order dari pembeli, mengisi faktur penjualan tunai, dan menyerahkan faktur tersebut kepada pembeli guna kepentingan pembayaran harga barang ke fungsi kas.
2. Fungsi Kas
Fungsi kas bertanggung jawab atas penerimaan kas dari pembeli.
3. Fungsi Gudang
Fungsi gudang bertanggung jawab membungkus barang, menyiapkan barang yang di pesan pembeli, serta menyerahkan barang ke bagian pengiriman.
4. Fungsi Pengiriman
Fungsi pengiriman bertanggung jawab membungkus barang dan menyerahkan barang yang telah dibayarkan harganya kepada pembeli.
5. Fungsi Akuntansi
Fungsi Akuntansi bertanggung jawab sebagai pencatat transaksi penjualan dan penerimaan kas serta membuat laporan penjualan.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan, melalui kerja sama dan interaksi yang terkoordinasi dari kelima fungsi ini, sistem akuntansi penerimaan kas dari penjualan tunai dapat berjalan dengan lancar dan efisien. Setiap fungsi memiliki tanggung jawabnya masing-masing untuk mendukung kelancaran proses penjualan tunai dari awal hingga akhir, sehingga memberikan informasi akuntansi yang andal dan berharga bagi manajemen dan pemangku kepentingan lainnya.

2.3.2 Pengertian Laporan Penjualan dan Laporan Pembelian

Menurut Sihombing (2019:4) “laporan penjualan adalah, jurnal dan perhitungan serta keterangan yang dimuat dalam lampiran-lampirannya antara lain sumber sumber laporan sumber keuangan dan penggunaan uang tersebut”. Sedangkan menurut Himayati dalam jurnal karya ilmiah (Fatkhudin, 2018:6) “Laporan Pembelian adalah “kumpulan daftar suatu transaksi dimana perusahaan membutuhkan barang atau jasa, baik untuk dipakai maupun persediaan yang akan dijual”.

Menurut Sihombing (2019:4), maksud dari laporan penjualan dan pembelian sebagai alat penguji perusahaan dalam melaksanakan kegiatan usahanya yaitu:

Bagi yang mempunyai kepentingan terhadap perkembangan suatu perusahaan sangatlah perlu untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan tersebut, dan kondisi keuangan perusahaan akan dapat diketahui dari laporan penjualan perusahaan yang bersangkutan. Yang terdiri dari laporan penjualan harian, laporan penjualan mingguan, laporan penjualan bulanan, dan laporan penjualan lainnya.

Berdasarkan sebuah karya ilmiah jenis penelitian, Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Microsoft Access Taufik dan Hanifah (2021:780) sehingga “Laporan penjualan memberikan informasi mengenai total penjualan secara tunai selama per bulan pada masing-masing pelanggan. Laporan penjualan juga dapat menunjukkan jenis barang apa yang paling sering dibeli oleh pelanggan”.

Format Laporan Penjualan

LAPORAN PENJUALAN					
No_Penjualan	Tanggal_Penjualan	Nama_Item	Qty_Item	Harga_Item	Total_Harga
S001	01/02/2021	Betadine A/S Stick	2	Rp16.000	Rp32.000
S001	01/02/2021	Bejo Masuk Angin Plus	4	Rp22.000	Rp88.000
S001	01/02/2021	Actifed Syrup Kuning 60 cc	3	Rp37.000	Rp111.000
S002	01/02/2021	Sensitif Compact Pack	3	Rp37.000	Rp111.000
S002	01/02/2021	Pl Kang Shaang	3	Rp10.000	Rp30.000
S002	01/02/2021	OBH Itresal	3	Rp5.000	Rp15.000
S002	01/02/2021	Lapsiv Syrup 100 ml	2	Rp20.000	Rp40.000
S003	19/02/2021	Xenical Isi 21	5	Rp260.000	Rp1.300.000
S004	18/02/2021	Gabuzmet 50/500 mg	20	Rp17.000	Rp340.000
S004	18/02/2021	Combantrin 125 mg	20	Rp14.000	Rp280.000
S004	18/02/2021	Y-rins	20	Rp31.000	Rp620.000
TOTAL PENJUALAN					Rp2.967.000

Sumber: Taufik dan Hanifah, (2021)

Gambar2.1 Format Laporan Penjualan

Menurut Taufik dan Hanifah (2021:781), “laporan pembelian memberikan informasi mengenai total pembelian baik secara kredit atau tunai selama per bulan pada masing-masing supplier. Laporan pembelian dirancang sesuai dengan kebutuhan usaha untuk memudahkan dalam melakukan rekapitulasi pembelian”.

Format Laporan Pembelian

LAPORAN PEMBELIAN					
S001					
No_Pembelian	Tanggal_Pembelian	Nama_Item	Qty_Item	Harga_Item	Total_Harga
P001	09/02/2021	Triaminic BP 60 cc	4	Rp44.280	Rp177.120
P001	09/02/2021	Sensitif Compact Pack	5	Rp36.300	Rp181.500
P001	09/02/2021	Sari Kurma Al Jazira 360 ml	4	Rp17.000	Rp68.000
P003	11/02/2021	Xenical Isi 21	2	Rp222.122	Rp444.244
P005	16/02/2021	Pl Kang Shaang	2	Rp9.500	Rp19.000
TOTAL					Rp889.864
S002					
No_Pembelian	Tanggal_Pembelian	Nama_Item	Qty_Item	Harga_Item	Total_Harga
P002	10/02/2021	Vitacimin	6	Rp1.340	Rp8.040
P002	10/02/2021	Y-rins	6	Rp28.000	Rp168.000
P002	10/02/2021	Xen-Ce / 50 Lbr	5	Rp1.150	Rp5.750
P004	12/02/2021	Bejo Masuk Angin Plus	7	Rp20.000	Rp140.000
P004	12/02/2021	Actifed Syrup Kuning 60 cc	4	Rp36.804	Rp147.216
TOTAL					Rp469.006
TOTAL PEMBELIAN					Rp1.358.870

Sumber: Taufik dan Hanifah, (2021)

Gambar2.1 Format Laporan Penjualan

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa laporan penjualan dan laporan pembelian berfungsi sebagai bahan pertimbangan selanjutnya sekaligus sebagai evaluasi suatu kegiatan usaha. Dalam laporan penjualan dan pembelian terdapat format atau bentuk yang terdiri dari bagian bagian informasi yang tersusun dalam memudahkan fungsi terkait menyimpulkan kegiatan usaha.

2.4 Microsoft Access

2.4.1 Pengertian Microsoft Access

Menurut Madcoms (2019:9) menjelaskan bahwa *Microsoft Access* adalah “program aplikasi keluaran *Microsoft* yang berguna untuk membuat dan mengelola database.” Andaru (2018:33) berpendapat bahwa *database* atau basis data adalah “kumpulan informasi yang disimpan di dalam komputer secara sistematis sehingga dapat diperiksa menggunakan suatu program komputer untuk memperoleh informasi dari basis data tersebut”.

Berdasarkan pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan *Microsoft Access* atau lebih dikenal dengan *database* merupakan sekumpulan data yang disimpan di dalam komputer secara sistematis sehingga dapat memudahkan dalam memperoleh informasi. *Microsoft Access* berguna untuk membuat dan mengelola *database* yang ada.

2.4.2 Objek Microsoft Access

Menurut Madcoms (2019:12) menjelaskan bahwa dalam pengoperasian *database Microsoft Access* biasanya didukung oleh objek *database* lainnya, yaitu:

1. Query

Merupakan objek yang digunakan untuk melihat, mengubah, menganalisis, menyaring dan menampilkan data yang memenuhi syarat/kriteria tertentu dari satu tabel atau lebih. Juga dapat digunakan untuk melakukan transaksi data seperti: menambah, menghapus, mengubah, melakukan sebuah penghitungan yang menggunakan formula atau rumus.

2. Form

Merupakan objek yang berfungsi mengatur tampilan input data agar lebih menarik daripada hanya sekedar tabel, maka form dapat dibentuk sedemikian rupa sehingga lebih menarik, lebih mudah digunakan dan lebih melindungi data.

3. *Report*

Merupakan objek yang digunakan sebagai sistem pelaporan untuk menampilkan hasil laporan dari sebuah analisis data, baik berupa tabel, grafik maupun hasil-hasil perhitungan dan merupakan ekstrak dari basis data yang hasilnya dapat langsung dicetak melalui media printer maupun ditampilkan ke layar monitor

4. *Macro*

Merupakan salah satu fasilitas dalam *Microsoft Access* untuk melakukan otomatisasi sekumpulan pekerjaan-pekerjaan tertentu dengan satu perintah, contohnya membuka form, mencetak *report* dan lain-lain.

5. *Module*

Merupakan fasilitas untuk menyusun proses otomatis dengan cara penulisan kode program. Bahasa pemrogramannya adalah *Visual Basic for Application*.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa objek utama dalam *Microsoft Access* adalah tabel, kueri, formulir, laporan, makro, dan modul. Tabel digunakan untuk menyimpan data, kueri digunakan untuk mengekstrak data berdasarkan kriteria, formulir digunakan sebagai antarmuka pengguna, laporan digunakan untuk menghasilkan tampilan cetak atau layar, makro digunakan untuk mengotomatisasi tugas, dan modul digunakan untuk menambahkan fungsi khusus dengan menggunakan kode.

2.4.3 Kelebihan dan Kelemahan *Microsoft Access*

Sarwandi (2017:1) menyatakan bahwa terdapat kelebihan dari *Microsoft Access* yaitu:

a. Kelebihan *Microsoft Access*

1. Tampilannya mudah digunakan dari pada aplikasi *database* lainnya.
2. Manipulasi tabel dan data sangat mudah dilakukan.
3. Relasi antar tabel dapat dibuat dengan mudah
4. Tersedia fasilitas untuk sekuriti data.
5. Mampu menyimpan data dalam jumlah yang sangat besar.

b. Kelemahan *Microsoft Access*

1. Aplikasinya tidak bagus jika diakses melalui jaringan maka banyak pengguna *Microsoft Access* menggunakan solusi sistem manajemen basis data yang bersifat klien atau server.
2. Data bisa secara tidak sengaja berubah, yang akan mengurangi kevalidan/sahnya data.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa *Microsoft Access* memiliki beberapa kelebihan seperti kemudahan dalam penggunaan, terdapat

fasilitas sekuriti data dan mampu menyimpan data dalam jumlah yang besar. Namun, juga terdapat beberapa kekurangan dari *Microsoft Access* seperti keterbatasan skalabilitas untuk basis data besar dan keterbatasan fitur analisis.